

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi seperti saat ini, teknologi berkembang sangat pesat, seperti internet yang sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat secara umum. Kebutuhan akan internet sudah sangat tinggi, terutama di kota-kota besar yang sudah terfasilitasi oleh *provider* jaringan-jaringan *internet*. Masyarakat bisa mengakses berbagai informasi sesuai dengan kebutuhannya hanya dengan *browsing* melalui *internet*. Jaman sekarang, *internet* tidak hanya digunakan untuk kegiatan atau keperluan khusus saja, namun sudah menjadi kebutuhan hidup semua orang dari berbagai kalangan sosial dan juga berbagai umur yang sudah mengerti cara menggunakannya. Seperti yang kita ketahui belakangan ini, teknologi berbasis *internet* hampir digunakan dalam segala hal, dari pekerjaan perkantoran, pendidikan, perdagangan, dan juga pergaulan.

Perkembangan teknologi jaringan *Internet* telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi. Melalui keberadaan *internet* mereka bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun waktu yang diinginkan (Adri, 2007). Akademisi merupakan salah satu pihak yang diuntungkan dengan munculnya internet karena informasi dapat diakses dengan cepat. Internet dapat membantu mahasiswa untuk mengakses berbagai literatur, referensi ilmu pengetahuan baik yang berupa jurnal hasil penelitian maupun artikel kajian

berbagai bidang. Manfaat *internet* bagi pendidikan, antara lain untuk akses ke sumber informasi, akses ke pakar, maupun media kerjasama (Rahardjo, 2001).

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Dalam pengertian lain Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai hasil penggabungan data dan informasi. Data merupakan fakta mentah, sedangkan informasi merupakan data yang telah diolah dengan sudut pandang tertentu. Menurut Turban, terdapat hubungan yang saling terkait antara data, informasi, dan pengetahuan. Data adalah kumpulan fakta, pengukuran, dan statistik. Informasi adalah data yang telah diorganisir dan diproses secara akurat. Sementara itu, pengetahuan adalah informasi yang memiliki nilai relevan dalam konteks tertentu dan dapat digunakan dalam tindakan atau pekerjaan (Efraim Turban, Aronson, & Liang, 2004).

Salah satu bentuk baru dalam berkomunikasi yang ditawarkan salam dunia internet adalah media sosial. Dimana dengan menggunakan media sosial

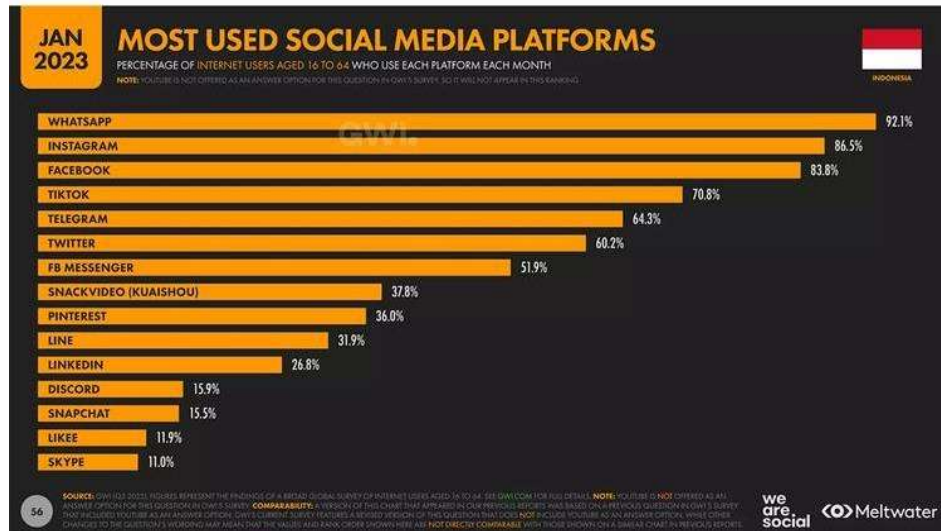
dalam internet, pengguna bisa meluaskan perkataan ataupun hal yang dia alami.

Seperti yang diutarakan oleh Kaplan dan Haenlein (dalam Curran dan Lennon, September: 2011), media sosial adalah “sebuah kelompok jaringan yang berbasiskan aplikasi dalam internet yang dibangun berdasar teknologi dan konsep web 2.0, sehingga dapat membuat pengguna (*users*) menciptakan dan mengga nti konten yang disebar. Istimah “web 2.0” digunakan secara khusus untuk menjelaskan teknologi semacam *wikis*, *weblogs*, dan media *internet* lainnya.

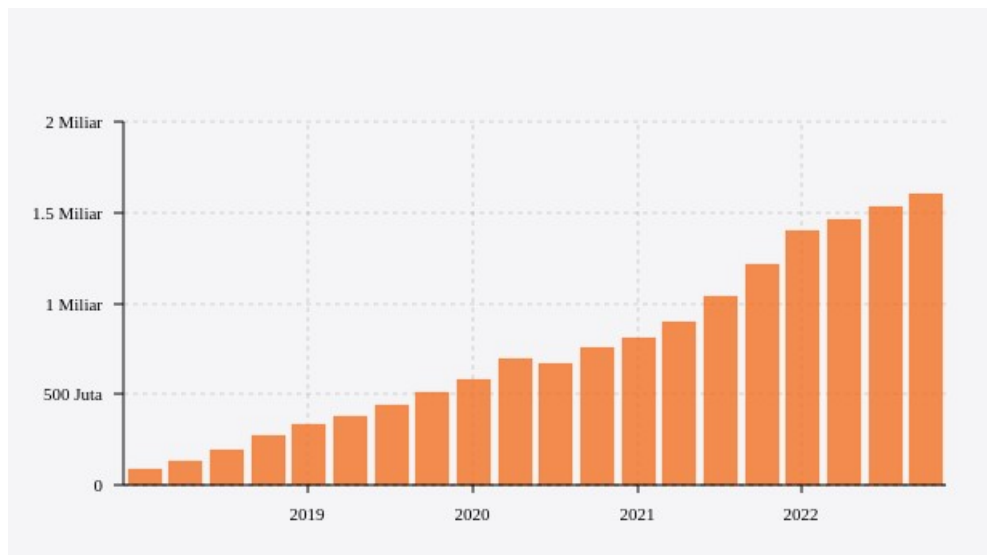
Semakin meningkatnya kemampuan intelektual dan inovasi perkembangan teknologi, membentuk fenomena era digital. Berbagai sosial media lahir dan bertumbuh subur. Sosial media telah menjadi bagian dari gaya hidup kekinian. Sosial media dengan berbagai karakter dan keunggulannya masing- masing telah lahir sebagai sarana yang dianggap mampu membantu kehidupan masyarakat masa kini. Ada *Facebook*, *twitter*, *myspace*, *linkedln*, *wiser*, *google*, *pinterest*, *path*, *instagram*, *tiktok*, dan lain sebagainya.

Menurut data dari APJII tahun 2023, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 213 juta orang. Berdasarkan informasi dari databoks.katadata.id pada Rabu (20/09/2023), terjadi peningkatan sebesar 35 juta orang atau 16% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Saat ini, penetrasi internet mencapai 73,7% per Januari lalu. Media sosial masih tetap menjadi favorit di Tanah Air, dengan YouTube menjadi platform terpopuler dengan persentase pengguna mencapai 94%. Rentang usia pengguna YouTube berkisar antara 16 hingga 64 tahun, berdasarkan survei yang dilakukan oleh GWI pada triwulan ketiga 2022

seperti yang dilaporkan oleh Beritasatu.com.



Gambar 1.1 Media Sosial Paling Populer di Indonesia Survei Januari 2023



Gambar 1.2 Data Pengguna Aktif Bulanan Global Resmi Tiktok Perakhir Tahun 2024

Berdasarkan data yang di dapat dari katadata, Jika *tren* pertumbuhan ini berlanjut selama 13 bulan mendatang, TikTok diproyeksikan akan mencapai lebih

dari satu miliar pengguna aktif bulanan secara *global* pada akhir TAHUN 2024. Menurut laporan yang sama, sebanyak 47 persen pengguna TikTok mengaku tergoda untuk membeli sesuatu setelah menonton konten di *platform* tersebut. Selain itu, 67 persen pengguna juga menyatakan bahwa TikTok memberi inspirasi bagi mereka untuk membeli barang yang sebelumnya tidak direncanakan. Laporan tersebut juga mencatat bahwa 42 persen pengguna TikTok berasal dari kalangan muda (Generasi Z) dengan rentang usia 18-24 tahun. Rata-rata pengguna TikTok menghabiskan waktu sekitar 89 menit per hari untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Pada saat ini, media sosial telah menjadi alat yang dimanfaatkan oleh berbagai individu dan entitas untuk menyebarkan dan mengakses informasi, termasuk melalui aplikasi TikTok. Salah satu akun TikTok yang menawarkan konten seputar informasi pengetahuan adalah @Robbyyuliendra. Akun tersebut fokus pada konten yang membahas topik seputar penyusunan skripsi yang baik dan benar, serta pengetahuan dasar. Pengguna akun ini menyampaikan informasi dengan cara menjawab pertanyaan dari *netizen* atau pengikutnya.

TikTok saat ini merupakan salah satu platform media sosial yang berkembang paling cepat. Platform ini telah mengalami pertumbuhan pesat, memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek selama 15 detik dengan menambahkan musik, filter, dan elemen inovatif lainnya. Popularitas TikTok juga meluas di Indonesia, termasuk di kalangan selebriti dan tokoh terkenal. Meskipun begitu, sebagian besar orang mungkin tidak mengetahui awal mula kehadiran TikTok yang membentuk

tren ini. Perkembangan TikTok, dari fase awal hingga puncak ketenaran yang terus berkembang, mencerminkan keberhasilan dan daya tarik platform tersebut.

TikTok menjadi favorit di antara pesaingnya karena menyediakan pengalaman hiburan yang memungkinkan pengguna menjadi kreator baru dengan cara yang mudah dan sederhana. Kemudahan akses menjadi salah satu faktor utama yang menarik minat pengguna. Dalam riset pasar, ditemukan bahwa pengguna tertarik dengan aplikasi ini karena tidak memakan banyak waktu dan mereka dapat dengan mudah mengidentifikasi konten yang diminati. Dalam waktu kurang dari empat tahun sejak peluncurannya, TikTok mengalami ledakan popularitas. Pada akhir 2019, dilaporkan oleh Kumparan pada tahun 2020, jumlah pengguna aktif TikTok di seluruh dunia mencapai 500 juta orang. Dalam konteks ini, informasi dihasilkan melalui pengolahan data, memberikan nilai dan makna yang lebih signifikan kepada penerima. Sementara itu, data diartikan sebagai sumber informasi yang merepresentasikan kejadian nyata, sebagaimana dikemukakan oleh Valiant pada tahun 2020.

Di platform TikTok, banyak kreator yang membuat berbagai jenis konten dengan tema yang beragam. Mereka menghadirkan konten seputar tarian, memasak, tutorial *make-up*, penyebaran informasi, tantangan, dan masih banyak lagi. Salah satu akun yang menonjol dalam konten edukasi adalah @Robbyuliendra. Akun tersebut menerima respons positif dari pengguna dan mencerminkan sifat modern platform tersebut, yang dapat membantu individu dalam memperbaiki diri mereka secara kolektif. Ini adalah hasil dari kapasitas komunikasi

pada internet.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kredibilitas Akun TikTok Edukasi Tentang Skripsi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers @Robbyyuliendra”.

Kebutuhan Informasi pengguna tiktok cukup beragam seperti sebagai sarana untuk mencari hiburan, sebagai sarana promosi, pemasaran/iklan dan juga sebagai media untuk mencari edukasi. TikTok, di antara berbagai platform media sosial yang ada, adalah suatu medium inovatif yang memberikan ruang bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri melalui konten video, tujuannya pun bervariasi mulai dari hiburan sampai dengan edukatif. Sehingga Tik Tok saat ini di gandrungi oleh semua kalangan, baik muda ataupun orang tua sudah menggunakan aplikasi TikTok. Tidak orang tua saja balitapun sudah mengetahui dan bermain TikTok. TikTok adalah aplikasi yang memberikan *special effect* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh pengguna dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan banyak lagi (Michael, 2019:39).

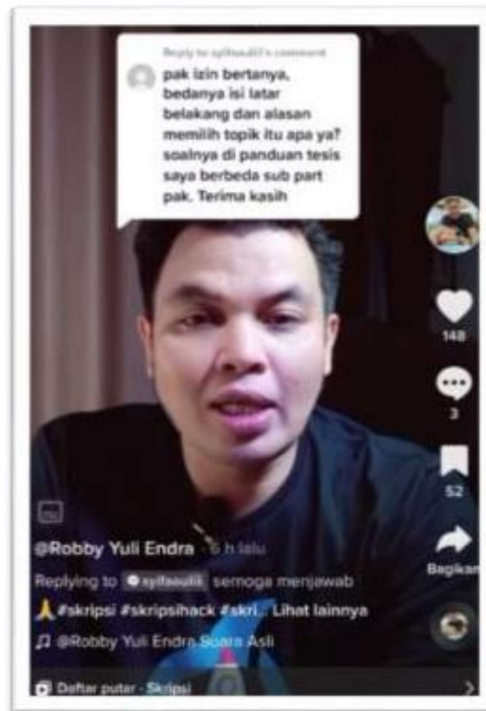
Robby yuliendra merupakan salah satu dosen yang masih aktif mengajar di Universitas Bandar Lampung sejak tahun 2007 sampai saat ini dan menjadi dosen pada program studi Teknik Informatika. Dari pre-test yang saya lakukan pada pengikut akun TikTok @Robbyyuliendra, saya melakukan observasi awal untuk

mencari tahu alasan mengapa para pengikutnya begitu tertarik dengan media sosial TikTok miliknya.



Gambar 1.3 Robby Yuliendra

Pengikut yang mengikuti akun @Robbyyuliendra tertarik karena mereka ingin memperoleh informasi yang lebih khusus tentang cara menyusun tugas akhir atau skripsi dengan baik. Konten yang disajikan oleh @Robbyyuliendra di platform TikTok dianggap menarik, dan akun tersebut sering muncul di halaman rekomendasi TikTok yang dikenal sebagai FYP (*For You Page*). FYP adalah halaman di TikTok yang menampilkan konten yang direkomendasikan secara pribadi setiap kali pengguna membuka aplikasi.



Gambar 1.4 Sumber dari Media Sosial TikTok @robbyyuliendra
Selain alasan ini juga ada beberapa manfaat yang di ungkapkan oleh pengikut

bapak robby yuliendra ini, yaitu seperti teknis-teknis dalam penulisan skripsi, Selain itu, @Robbyyuliendra secara rutin membagikan konten yang berhubungan dengan simulasi sidang skripsi dan memberikan panduan mengenai etika yang baik dalam berkomunikasi dengan dosen di kampus. Hal ini membantu para pengikutnya merasa lebih siap dalam menghadapi proses pembuatan skripsi mereka.

Kebutuhan informasi yang dicari *followers* pada akun tiktok @robbyyuliendra yaitu terkait edukasi tentang skripsi, seperti bagaimana cara menyusun skripsi yang benar, kemudian cara mencari penelitian terdahulu bagaimana dan sebagainya.

Menurut (Komunikasi et al., 2017), Kredibilitas merupakan faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh sebuah instansi media massa. Hal ini melibatkan kepercayaan dan keandalan yang diberikan oleh media massa dalam menyajikan informasi kepada khalayaknya.. Kemudian perihal permasalahan yang dialami *followers* dari akun TikTok @robbyyuliendra yaitu terkait dengan teknis - teknis pengerjaan skripsi ataupun penyusunan skripsi, seperti bagaimana cara membuat latar belakang pada skripsi, mencari konsep kerangka befikir yang tepat untuk menulis skripsi.

Robby yuliendra menyebarkan informasi menggunakan aplikasi tiktok. Dalam unggahan tiktok robby yuliendra meliputi konten-konten edukasi mengenai skripsi yang kemudian banyak mengundang beberapa partisipasi berupa komentar dan like dari berbagai *followersnya*. Melalui kontennya dapat mempengaruhi pola pikir followers sehingga memperluas wawasan dan pengetahuan dibidang skripsi. Hal ini membuat followers dari Robby Yuliendra menjadi terpengaruh menggunakan aplikasi tiktok dalam pemenuhan kebutuhan informasi mengenai skripsi.

Individu yang disebut sebagai mahasiswa adalah orang yang berusia antara 18 hingga 25 tahun dan berada pada tahap awal perkembangan dewasa. Menurut ketentuan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, usia minimal pengguna TikTok ditetapkan sebagai 13 tahun. Dalam akun TikTok @robbyyuliendra, kontennya dikhususkan untuk generasi Z, termasuk di dalamnya adalah mahasiswa. Oleh karena itu, fokus penelitian ini akan ditempatkan pada mahasiswa sebagai subjek penelitian, mengingat bahwa target utama dari konten

TikTok @robbyyuliendra adalah mahasiswa yang tengah mempersiapkan tugas akhir mereka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khlaif & Salha (2021) mengungkapkan bahwa media sosial seperti YouTube, yang awalnya digunakan sebagai alat komunikasi visual dan hiburan, juga memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran. Namun, penelitian yang akan dilakukan ini akan mengkaji media edukasi yang berbeda, yaitu TikTok.

Selanjutnya, dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh TikTok terhadap kreativitas remaja Surabaya" oleh Bagus Prianbodo, fokusnya berbeda dengan penelitian yang akan dijalankan oleh penulis. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada dampak TikTok terhadap kreativitas remaja, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan fokus pada pengetahuan yang diperoleh setelah menonton konten TikTok.

Terakhir, studi yang berjudul "Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan melalui Facebook terhadap Pengetahuan tentang Budaya Merokok" juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Studi sebelumnya menggunakan platform Facebook sebagai media sosial, sementara penulis memilih menggunakan TikTok.

Berdasarkan telaah beberapa penelitian sebelumnya, penulis meyakini bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangan yang unik karena belum banyak penelitian serupa yang telah dilakukan. Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menjelaskan variabel-variabel yang

berperan dalam masyarakat. Responden akan dipilih sebagai sumber informasi melalui penggunaan kuesioner. Pengukuran variabel dalam penelitian ini akan menggunakan data ordinal dengan skala deskriptif Likert.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang diidentifikasi adalah tingkat kredibilitas akun TikTok edukasi mengenai skripsi dalam memenuhi kebutuhan informasi para pengikut. Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Aspek media sosial dalam aplikasi TikTok.
2. Penggunaan responden sebagai sumber informasi utama, yang terkait dengan penerapan teknik kuesioner.
3. Selanjutnya, terkait dengan potensi masalah dalam penelitian ini:
4. Fokus riset terutama pada evaluasi kredibilitas pembelajaran TikTok @robbyyuliendra terhadap pengetahuan mengenai kebutuhan informasi skripsi pengikut.
5. Penelitian ini memiliki batasan pada populasi dan sampel, yang terfokus pada jumlah pengikut akun @robbyyuliendra.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. TikTok memiliki potensi untuk menjadi fasilitator dalam pendidikan melalui pembuatan konten yang bersifat edukatif di mana media sosial ini dianggap

sebagai saluran utama.

2. Kendala yang dihadapi oleh para pembuat konten dalam menghasilkan materi yang berhubungan dengan informasi pendidikan.

1.3. Batasan Masalah

Masalah di latar belakang sudah dijabarkan sehingga peneliti membatasi masalah, yaitu:

1. Berfokus pada pengelolaan konten *Tiktok* pada akun *@Robbyyuliendra*
2. Pengaruh Kredibilitas dan pemenuhan kebutuhan informasi *Tiktok* *@Robbyyuliendra* Terhadap Kebutuhan Informasi *Followers*

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kredibilitas akun tiktok *@robbyyuliendra*?
2. Bagaimana kebutuhan informasi followers *@robbyyuliendra*?
3. Apakah kredibilitas akun tiktok *@robbyyuliendra* berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan informasi skripsi followers?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ada, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh perancangan konten Tiktok *@Robbyyuliendra* terhadap

media informasi pada kalangan *followers*

2. Mengetahui pengaruh terpaan konten tiktok @Robbyyuliendra terhadap kebutuhan informasi pada kalangan *followers*.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang lebih luas kepada pembaca dalam ranah ilmu komunikasi, terutama dalam konteks teknologi komunikasi dan media baru. Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman mendalam tentang pemanfaatan media sosial, khususnya aplikasi TikTok, sebagai sumber informasi dan alat komunikasi. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga sebagai materi tambahan dalam mengembangkan pengetahuan mengenai media sosial, terutama media baru, dan relevan dengan literatur lain yang terkait dengan studi dalam ilmu komunikasi.

1.6.2. Manfaat Praktis

Berikut adalah beberapa manfaat praktis yang dapat diidentifikasi:

1. Bagi Peneliti
 - a. Meningkatkan pemahaman tentang pembuatan konten dan mengembangkan keterampilan dalam menciptakan konten berkualitas, memberikan pengaruh positif bagi peneliti dalam menciptakan konten yang bermutu dan sesuai standar.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang ilmu komunikasi terkait

perancangan dan paparan konten serta memahami kebutuhan informasi.

2. Bagi Institusi Universitas Putera Batam

- a. Menjadi panduan bagi fakultas Sosial dan Humaniora, membantu dalam penelitian selanjutnya, dan memperluas pemahaman untuk memilih topik penelitian yang lebih kreatif.
- b. Berpotensi meningkatkan daya tarik terhadap mahasiswa baru, kontribusi penting dalam peningkatan jumlah mahasiswa di bidang Pendidikan di universitas.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

- a. Memberikan pemahaman yang berguna sebagai acuan dalam pemilihan topik penelitian.
- b. Menjadi dasar untuk perluasan penelitian, pembuatan artikel, dan penulisan skripsi di masa mendatang.
- c. Menyediakan pandangan dan acuan bagi peneliti berikutnya dalam menentukan variabel penelitian dan melakukan perbandingan dengan penelitian sejenis.